**Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama**
**ISSN 2830-3148**
*Vol. 2 No. 1 Maret 2023*

# Patterns of Teacher and Student Relationships in Learning the Aqidah Akhlak at MAS Asaasun Najaah Aceh Besar

**Nuranisah**

MAS Asaasun Najaah Aceh Besar, Indonesia
Email: nuranisahzakiya@gmail.com

***Abstract***

*The relationship pattern is a reference commonly used by Akidah Akhlak teachers in building relationships between teachers and students, ways of communication, interactive forms, and emotional relationships in learning. Humans as individual beings and social beings, in their relationship there is an intention that every human being cannot be separated from other individuals. A process of relation or communication will always accompany human life, both relations with the natural environment, and relations with others, including the relationship between teachers and students, whether intentional or unintentional, so that bullying between individuals is part of the relationship pattern. The purpose of this research is to find out the teacher-student relationship in learning Aqidah Akhlak. This study uses a descriptive approach. The subjects in this study were Akidah Akhlak teachers and MAS Asaasun Najaah Aceh Besar students. Observation, interview, and documentation methods carried out data collection techniques. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research and findings in the field are good teacher and student relationships, gentle communication methods, and one-way, two-way, and many-way interactions. and affectionate emotional connection.*

***Keyword**: Relationship Patterns, Teachers and Students, Moral Aqidah Learning*

# Pola Relasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Asaasun Najaah Aceh Besar

**Nuranisah**

MAS Asaasun Najaah Aceh Besar, Indonesia
Email: nuranisahzakiya@gmail.com

**Abstrak**

Pola relasi merupakan acuan yang biasa digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membangun hubungan antara guru dan siswa, cara komunikasi, bentuk interaktif dan hubungan emosional dalam pembelajaran. Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya terkandung suatu maksud bahwa setiap manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Kehidupan manusia akan selalu dibarengi dengan proses relasi atau komunikasi, baik relasi dengan alam lingkungan, relasi dengan sesama, termasuk relasi antara guru dan siswa, baik itu disengaja maupun tidak disengaja, sehingga adanya perisakan antar individu merupakan bagian dari pola relasi. Tujuan penelitian ini untuk mengatahui hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan siswa MAS Asaasun Najaah Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan menjadi temuan dilapangan yaitu hubungan guru dan siswa baik, cara komunikasi lemah lembut, bentuk interaksi satu arah, dua arah dan banyak arah. dan koneksi emosional penuh kasih sayang.

**Kata Kunci:** Pola Relasi, Guru dan Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berhubungan, cara komunikasi, berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan dan alat pendidikan. Keempat hal ini akan terimplementasikan kedalam proses pembelajaran, yaitu pada saat aktivitas belajar mengajar.

Di madrasah pola relasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting untuk melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam situasi pendidikan, terjalin relasi antara siswa dan guru. Semua komponen dalam sistem pembelajaran haruslah saling berhubungan satu sama lainya.

Syaiful Bahri (2010) menegaskan bahwa semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa peserta didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan peserta didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan peserta didik terjadi karena saling membutuhkan. Peserta didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing peserta didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada peserta didik yang membutuhkan. Keduanya mempunyai kesamaan langkah dan tujuan, yaitu kebaikan.

Moh Uzer Usman (2010) dalam relasi belajar mengajar tentunya terjadi proses mempengaruhi, dalam arti guru mempengaruhi siswa. Dan relasi guru dan siswa terjadi bukan hanya dalam penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai dari diri siswa yang sedang belajar.

Sardiman (2011) manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu

yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi relasi.

Kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses relasi atau komunikasi, baik relasi dengan alam lingkungan, relasi dengan sesamanya, relasi antara guru dan siswa, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Terjadinya pembulliyan di madrasah yang dilakukan guru terhadap siswa dan siswa sesama siswa lainnya.membuat hubungan guru dengan siswa semakin memudar.

Pola relasi yang tidak baik itu akan merusak jiwa siswa, sehingga akan mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh guru. Guru itu merupakan teladan bagi siswa-siswinya di madrasah, jika pola relasinya tidak baik seperti membulli, melakukan kekerasan, memukul maka itu akan menjiwai pada siswa-siswi karena mereka adalah teladan. Teladan itu artinya baik, tetapi yang kita temukan tidak baik maka itulah yang perlu diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikankan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Asaasun Najaah Aceh Besar?. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Asaasun Najaah Aceh Besar

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Guru dengan Siswa di MAS Asaasun Najah

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Relasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting karena dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Ketika terdapat relasi yang positif, siswa merasa lebih terhubung dengan guru dan merasa nyaman dalam mengungkapkan pemikiran, bertanya, atau meminta bantuan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat ikatan antara guru dan siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada analisis wawancara yang telah di lakukan terhadap guru melalui pengamatan hubungan guru dengan siswa, bahwasanya hubungan guru dengan siswa sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan motivasi dalm pembelajaran supaya siswa merasa nyaman untuk bertanya, berbagi pemikiran, dan mengambil resiko dalam mencoba hal baru, dan juga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kelas. Hubungan guru dengan siswa dalam memberi semangat untuk mendapatkan prestasi itu merupakan hal yang sangat penting untuk dikerjakan. Terlihat dari hasil pengamatan bahwasannya hubungan guru dengan siswa baik. Guru selalu memberi motivasi, memberi semangat untuk siswa supaya bisa meraih prestasi dalam belajar.

Dari hasil temuan dilapangan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu MH, maka dapat dijelaskan bahwa hubungan guru dengan siswa dalam meningkatakan motivasi, mendorong siswa, membangun kepercayaan, menasehati, dan mengarahkan adalah baik.

### 2. Cara Komunikasi di MAS Asaasun Najah

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi suatu hal yang

pokok di dalam berkomunikasi. Di sisi lain komunikasi merupakan pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal dan menjelaskan komponen simbol-simbol/verbal/ujaran Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Komunikasi sangatlah beragam dan bervariasi, tinggal bagaimana manusia berkomunikasi, Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain di lingkungannya. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain di lingkungannya adalah komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, karena pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok.

Cara komunikasinya antara guru dan siswa lemah lembut, sopan, santun, menghargai, mengayomi, melayani, mendampingi, tidak mudah marah dan memberi penghargaan sehingga membuat suasana belajar menjadi nyaman. Cara komunikasi yang terjadi di MAS Asaasun Najaah Aceh Besar sebagai bentuk dari hubungan jenis kelompok kecil di dalam kegiatan pembelajaran, dimana hal ini dilihat dari komunikator menjadi penyampaian pesan untuk tiga orang atau lebih komunikan. Namun komunikasi kelompok tersebut dapat juga diubah menjadi komunikasi dua arah berbentuk dialog oleh guru atau disebut komunikasi interpersonal

Guru Akidah Akhlak sebelum masuk kedalam ruang belajar sudah menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya, cara berkomunikasi guru akidah akhlak sudah baik, baik itu dengan menggunakan berbagai metode seperti yang telah di jelaskan di atas. Cara komunikasinya lemah lembut, mengayomi, penuh kasih sayang.

**3. Bentuk Interaksi di MAS Asaasun Najah**

Belajar mengajar adalah sebuah relasi yang bersifat normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan.

Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap dalam diri anak didik. Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas selama ini seringkali satu arah dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Oleh karenanya, siswa lebih dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan guru atau antar siswa

Interaksi juga menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru juga memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik. "Untuk itu, mendengar pengalaman para siswa dapat diaplikasikan dalam metode pembelajaran sebelum guru masuk ke dalam penjelasan teori dan setelah perkenalan.

Bentuk interaksi dalam pembelajaran menggunakan tiga macam pola yaitu:

a. Pola interaks satu arah, yaitu hubungan yang tidak ada umpan balik antara guru dan siswa dimana posisi siswa hanya sebagai penerima pesan yang pasif dari guru serta guru hanya sebagai pemberi pesan yang aktif.
b. Pola interaks dua arah, yaitu peran guru dapat sebagai pemberi pesan maupun penerima pesan. Hal ini berlaku pula pada siwa yang dapat memberikan umpan balik selain sebagai penerima pesan.
c. Pola interaksi banyak arah, yaitu terlibatnya banyak orang dalam hubungan yang terjadi serta menuntut siswa supaya lebih aktif dibanding guru.

Bentuk interaksi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MAS Asaasun Najaah Aceh Besar, sebagai berikut:

a. Pola interaksi satu arah, Pola relasi yang saat ini sering guru ajarkan hampir setiap hari yakni menggunakan pola relasi satu arah dimana guru yang menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa didepan kelas dan siswa hanya saja menerima pesan yang telah guru sampaikan untuk dicerna dan dipelajari sebagai ilmu dan bahan ajaran setiap harinya.

b. Pola relasi dua arah, Disini guru menggunakan pola komunikasi dua arah yaitu dengan siswa secara langsung berkomunikasi pada saat diadakannya penyetoran hafalan didepan kelas seperti hafalan surat pendek dengan maju satu persatu kedepan tanpa membawa buku. Jadi dengan menggunakan pola komunikasi dua arah ini juga bisa melatih mental siswa untuk maju kedepan tanpa adanya rasa gugup dan malu dan juga dapat melatih kepercaya diri seorang siswa.
b. Pola relasi banyak arah, Relasi yang guru terapkan pada siswa juga menggunakan pola relasi banyak arah, seperti diadakannya presentasi kelompok didalam kelas, yang mana disini dengan melakukan tanya jawab pada audiens akan tetapi yang lebih aktif yakni peserta presentasi. Presentasi disini juga menggunakan slide power point yang sudah disiapkan terlebih dahulu, supaya presentasi lebih nyaman dan mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi pembelajaran presentasi seperti ini tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya satu bulan dua kali saja untuk dua kali pertemuan pembelajaran.

**4. Hubungan Emosional di MAS Asaasun Najah**

Koneksi secara bahasa adalah hubungan yang dapat memudahkan atau melancarkan segala urusan (kegiatan). Emosional adalah sifat yang hadir karena emosi. Biasanya, emosional adalah kondisi yang berada di luar kendali. Perasaan emosional adalah kondisi yang bisa memengaruhi kehidupan sehari-hari. Namun, reaksi emosional adalah seuatu yang juga bisa dikendalikan. Jadi hubungan emosional adalah kemampuan untuk melakukan percakapan yang mendalam tentang hal-hal yang sulit dibicarakan dengan siapapun. Misalnya, perasaan pribadi, masalah keluarga, konflik antar teman, tujuan hidup serta impian.

Hubungan emosional terjadinya keakraban pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat suasana belajar semakin menyenangkan. Guru memperlakuan siswa-siswi seperti orang tuanya sendiri, pemberian pujian, memberi penghargaan dengan kata-kata sopan, santun dan juga pendekatan dengan sentuhan, sehingga terjalin hubungan yang erat antara guru dan siswa

tanpa paksaan dari komunikator. Hubungan emosional antara guru dan siswa selama ini sangat baik, hal ini dapat dilihat apabila guru tidak hadir ada rasa tidak tenang, sedih, dirindukan dan kalau guru itu kabarnya sakit maka didoakanya.

## PENUTUP

Guru membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan yang dikerjakan dalam suatu kegiatan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang, memperlakukan siswa seperti anak kandung, dan memberikandukungan yang diperlukan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara baik, jadi hubungan guru dengan siswa dalam pembelajaran terjalin dengan baik, cara berkomunikasi sopan, santun, lemah lembut, penuh kasih sayang, bentuk interaksi satu arah, dua arah dan banyak arah, hubungan emosionalnya sangat dirindukan ketika guru tidak bisa berhadir ke madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman, 2012, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum)*, Bandung Remaja Rosda Karya.

Achmad Sanusi, 2015, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendekia.

Afifuddin dan Saebani, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 Bandung: Jejak.

Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, 1994, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta

Arif Furchan, 2007, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya Usaha Nasional.

Moh Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.